



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 2, Nomor 1, Juni 2023

Menanamkan Kedisiplinan Melalui Shalat Berjamaah

Subkhan

SD Negeri Kaliboto, Purworejo, Indonesia

subkhanmuhammad03@gmail.com

Abstract

The low level of discipline among students is a problem that can hinder the learning process. One of the efforts to instill discipline is through the habit of performing congregational prayers. The purpose of this study is to determine how to instill discipline among students through the habit of congregational prayers. The methodology used in this research is qualitative research. Several steps that can be taken to instill discipline through congregational prayers include: 1) Providing clear understanding; 2) Setting a good example; 3) Inviting students gently; 4) Scheduling congregational prayer times; 5) Providing praise and rewards; 6) Guidance and supervision; 7) Evaluation and improvement. In order for the efforts to instill discipline through congregational prayers to be effective, it is necessary to establish good habits both at home and at school. Establishing habits at school certainly requires a special schedule and optimal guidance from teachers and all school members.

Keywords: *Discipline; Congregational; Prayers*

Abstrak

Rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik merupakan masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk salah satu usaha menanamkan kedisiplinan adalah melalui pembiasaan shalat berjamaah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui cara menanamkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat berjamaah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam menanamkan kedisiplinan melalui shalat berjamaah antara lain : 1) Memberikan pemahaman yang jelas; 2) Tunjukkan contoh yang baik; 3) Ajak Peserta didik dengan lembut; 4) Jadwalkan waktu shalat berjamaah; 5) Berikan Pujian dan Penghargaan; 6) Pembinaan dan Pembimbingan; 7) Evaluasi dan Perbaikan. Agar upaya menanamkan kedisiplinan melalui shalat

berjamaah dapat berjalan dengan efektif, maka perlu dilaksanakan pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah. Pembiasaan di sekolah tentunya memerlukan jadwal khusus dan bimbingan yang optimal dari Bapak/Ibu guru dan semua warga sekolah.

Kata kunci: Kedisiplinan; Sholat; Berjamaah

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, kedisiplinan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan seseorang. Kedisiplinan melibatkan kemampuan untuk mengatur waktu, mengikuti aturan, dan melaksanakan tugas dengan tekun. Namun, bagi sebagian orang, mencapai tingkat kedisiplinan yang tinggi bisa menjadi tantangan tersendiri.

Salah satu cara yang dapat membantu mengembangkan kedisiplinan adalah melalui pelaksanaan shalat berjamaah. Shalat merupakan salah satu ibadah utama dalam agama Islam yang diwajibkan kepada umat Muslim. Shalat berjamaah mengacu pada pelaksanaan shalat secara berkelompok di masjid atau tempat ibadah lainnya, dipimpin oleh seorang imam.

Mengapa shalat berjamaah dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan kedisiplinan? Pertama-tama, shalat berjamaah menuntut kepatuhan terhadap waktu yang telah ditetapkan. Umat Muslim diwajibkan melaksanakan shalat pada waktu yang telah ditentukan, seperti shalat fardhu lima waktu. Hal ini membutuhkan kemampuan untuk mengatur jadwal dan melaksanakan shalat tepat waktu, sehingga membangun kebiasaan disiplin dalam menjalani rutinitas harian.

Kedua, shalat berjamaah memerlukan ketepatan dalam mengikuti aturan. Selama shalat, umat Muslim harus mengikuti gerakan dan tata cara yang telah ditetapkan, termasuk rukun dan sunah dalam shalat. Hal ini melibatkan kepatuhan terhadap tuntutan yang telah ditetapkan dalam agama, serta kemampuan untuk mengikuti instruksi dengan penuh kesadaran. Melalui pelaksanaan shalat berjamaah, seseorang diajarkan untuk memahami pentingnya aturan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan baik.

Selain itu, shalat berjamaah juga mempromosikan nilai-nilai sosial dan kerja sama. Ketika melaksanakan shalat berjamaah, umat Muslim berinteraksi dengan sesama jamaah, saling membantu dan mendukung. Proses ini melibatkan koordinasi, kepatuhan terhadap peraturan jamaah, dan saling menjaga tata tertib dalam pelaksanaan shalat. Dengan demikian, shalat berjamaah memperkuat kemampuan individu untuk bekerja dalam kelompok, serta meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas bersama.

Dari pemaparan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan pada bagaimana upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah.

B. Pembahasan

1. Kedisiplinan

Kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan ketaatan pada peraturan atau tata tertib (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud Ristek n.d.). Menurut Musbikin, disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang bermakna belajar dan mengajar. Sedangkan dalam istilah bahasa Inggris berasal dari kata *discipline* yang berarti : a) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri. b) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral. c) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki. d) Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku (Musbikin 2021).

Disiplin dapat diartikan sebagai kemampuan atau kualitas seseorang dalam mengendalikan perilaku, mematuhi aturan, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau menjaga keteraturan. Disiplin melibatkan pengendalian diri, ketekunan, tanggung jawab, dan kemauan untuk mengikuti aturan yang ditetapkan.

Disiplin memainkan peran penting dalam kehidupan kita, baik dalam konteks individu maupun dalam kelompok sosial. Berikut ini adalah beberapa aspek penting terkait disiplin: a) Pengendalian Perilaku; Disiplin melibatkan kemampuan untuk mengendalikan perilaku dan keinginan diri sendiri. Ini mencakup menghindari godaan, menunda gratifikasi, mengikuti rutinitas, dan mengambil tindakan yang sesuai. b) Konsistensi; Disiplin melibatkan konsistensi dalam perilaku dan tindakan. Ini berarti melakukan hal-hal yang perlu dilakukan secara teratur, tidak tergantung pada suasana hati atau situasi tertentu. c) Tanggung Jawab; Disiplin melibatkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas dan kewajiban kita. Ini berarti memenuhi komitmen, menghormati tenggat waktu, dan menjaga kata-kata kita. d) Peningkatan Diri; Disiplin juga melibatkan usaha dalam meningkatkan diri sendiri dan mencapai tujuan. Ini mencakup belajar secara teratur, berlatih keterampilan, mengelola waktu dengan efektif, dan mengikuti rencana. e) Keteraturan; Disiplin membantu menciptakan keteraturan dalam hidup kita. Ini berarti memiliki jadwal yang teratur, mengatur prioritas, dan menjaga lingkungan yang tertata dengan baik. f) Ketekunan; Disiplin melibatkan ketekunan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Ini berarti tidak mudah menyerah, tetap fokus pada tujuan, dan mengatasi hambatan (Rahman 2019).

Disiplin dapat berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan, seperti prestasi akademik, kesehatan fisik dan mental, karir, dan hubungan interpersonal. Dengan memiliki disiplin yang baik, seseorang dapat mencapai potensi terbaiknya dan menjalani kehidupan yang lebih produktif dan memuaskan. Namun, penting untuk diingat bahwa disiplin tidak sama dengan ketat atau otoriter. Disiplin yang efektif juga melibatkan pemahaman, fleksibilitas, dan kebijaksanaan dalam mengatur perilaku dan menjaga keteraturan (Rizky, Try Moehammad dan Muhidin 2017).

2. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah merujuk pada pelaksanaan shalat (ibadah Muslim) secara kolektif oleh sekelompok orang di bawah imam atau pemimpin shalat. Ini adalah salah satu praktik penting dalam agama Islam dan memiliki nilai sosial, spiritual, dan komunitas yang signifikan (Amalia 2021). Berikut adalah beberapa hal yang perlu diketahui tentang shalat berjamaah: a) Keutamaan shalat berjamaah; shalat berjamaah memiliki keutamaan khusus dalam Islam. Rasulullah Muhammad SAW menganjurkan umat Muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah dan menekankan bahwa pahala shalat berjamaah lebih besar daripada shalat yang dilakukan sendirian. Shalat berjamaah juga memperkuat ikatan sosial dan persatuan dalam komunitas Muslim. b) Imam dalam shalat berjamaah; dalam shalat berjamaah, ada seorang imam yang memimpin shalat. Imam ini biasanya dipilih berdasarkan pengetahuan dan keahliannya dalam membaca Al-Quran serta memimpin shalat. Tugas imam adalah memimpin gerakan dan bacaan dalam shalat, sementara jamaah mengikuti imam dalam kepatuhan. c) Ketentuan untuk melaksanakan shalat berjamaah; shalat berjamaah dapat dilakukan di masjid, musala, atau tempat lain yang ditetapkan untuk shalat berjamaah. Namun, jika tidak memungkinkan untuk melaksanakan shalat berjamaah di tempat tersebut, shalat berjamaah juga bisa dilakukan di rumah atau tempat lain dengan mengumpulkan beberapa orang yang memenuhi syarat. d) Syarat untuk menjadi bagian dari shalat berjamaah: setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, dapat menjadi bagian dari shalat berjamaah. Bagi laki-laki, lebih ditekankan untuk menghadiri shalat berjamaah di masjid, kecuali ada alasan syar'i yang memungkinkan untuk shalat di rumah atau tempat lain. Bagi perempuan, shalat berjamaah dapat dilakukan di masjid atau di tempat yang terpisah dengan jamaah laki-laki. e) Kebersamaan dan kesatuan dalam shalat berjamaah: shalat berjamaah adalah simbol dari persatuan dan kebersamaan umat Muslim. Saat melaksanakan shalat berjamaah, jamaah berdiri bersama, rukuk, sujud, dan melakukan gerakan lain secara serempak. Hal ini menciptakan ikatan sosial dan spiritual antara individu-individu yang beribadah bersama-sama (Azizah 2022).

Penting untuk diingat bahwa sementara shalat berjamaah sangat dianjurkan dalam Islam, shalat individu juga memiliki nilai dan keutamaan tersendiri. Bagi mereka yang tidak dapat melaksanakan shalat berjamaah karena alasan tertentu, shalat individu tetap dianjurkan dan diperlakukan sebagai kewajiban. Selain itu, shalat berjamaah juga harus dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut: a) waktu shalat; penting untuk mengetahui waktu yang ditentukan untuk melaksanakan shalat. Shalat berjamaah harus dilakukan pada waktu yang tepat sesuai dengan ketentuan agama Islam. Mengetahui waktu shalat dan melaksanakannya tepat waktu adalah kewajiban bagi setiap Muslim. b) Kesopanan dan Keteraturan; saat melaksanakan shalat berjamaah, penting untuk menjaga kesopanan, keteraturan, dan kehormatan terhadap lingkungan sekitar. Hal ini mencakup memakai pakaian yang layak, menjaga kebersihan diri, menjaga ketenangan dalam shalat, dan menghormati ruang ibadah. c) Mengikuti pemimpin shalat; saat menjadi bagian dari jamaah dalam shalat berjamaah, penting untuk mengikuti imam atau pemimpin shalat dalam gerakan dan bacaan. Jamaah harus berusaha untuk selaras dengan pemimpin shalat dalam setiap tahapan shalat. d)

Kebersihan dan kesucian tempat ibadah; tempat ibadah harus selalu dijaga kebersihannya (Prabandari 2020).

Sebelum melaksanakan shalat berjamaah, perlu memastikan bahwa tempat shalat bersih dan bebas dari najis. Jamaah juga harus menjaga kebersihan pribadi mereka, seperti berwudhu dengan baik sebelum shalat. a) Membentuk *shaf* (Barisan); jamaah dalam shalat berjamaah harus membentuk *shaf* atau barisan dengan rapi. *Shaf* harus saling berdekatan dan sejajar. Ini mencerminkan persatuan dan kesatuan dalam ibadah. b) *Khusyuk dan khushu'*: Penting untuk menjaga *khusyu* dan *khushu'* (konsentrasi dan perasaan *khusyuk*) selama shalat berjamaah. Hal ini melibatkan fokus pada hubungan dengan Allah, merenungkan makna dan tujuan shalat, serta menghindari pikiran yang mengganggu. c) Menghormati kesunahan shalat; jamaah dalam shalat berjamaah harus mengikuti tata cara shalat yang telah ditetapkan dalam agama Islam. Ini mencakup gerakan, bacaan, dan sikap yang harus diikuti dengan benar dan hati-hati (Karimah 2019).

Shalat Berjamaah memiliki banyak hikmah dan keutamaan. Shalat berjamaah memiliki 12 keutamaan diantaranya : a) Terjalannya rasa kasih sayang antar umat Islam. b) Saling terjadi perkenalan. c) Menampakkan salah satu syiar Islam. d) Menampakkan kewibawaan umat Islam. e) Untuk mengajari orang-orang yang belum tahu. f) Melatih umat Islam untuk bersatu. g) Mengendalikan diri. h) Menyatukan barisan dalam perjuangan. i) Menumbuhkan kebersamaan j) Mengetahui keadaan sesama jamaah. k) Berkumpul untuk beribadah kepada Allah SWT. k) Generasi akhir akan terjalin ikatan dengan generasi awal (Subkhi 2019). Mengingat dan memperhatikan hal-hal ini membantu memastikan pelaksanaan shalat berjamaah yang bermakna dan bermanfaat bagi jamaah serta membawa keberkahan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan hasil penelitian berdasarkan fenomena yang dialami disekitarnya (Harahap 2020). Adapun teknik analisis yang saya gunakan adalah teknik analisis deskriptif. Dalam analisis ini saya menyampaikan gambaran tentang cara menanamkan kedisiplinan melalui shalat berjamaah.

Salah satu cara menanamkan kedisiplinan ialah melalui shalat berjamaah. sebagaimana yang disampaikan Budi Restuniati ialah dengan cara melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah di madrasah. diharapkan dengan pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan rasa disiplin anak untuk shalat ketika berada dilingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan keluarga hendaknya dapat menjadi lingkungan yang dapat meneruskan kebiasaan-kebiasaan anak yang sudah baik ketika berada di madrasah. Orang tua menjadi guru paling utama di rumah sudah sepantasnya dapat memberikan suri tauladan yang baik kepada anak-anaknya. Peran aktif orang tua dalam dalam beribadah menjadikan anak lebih giat lagi beribadah, bukan hanya sekedar menyuruh anak untuk shalat ke masjid atau mushola. Selain menyuruh orang tua harus mengawasi dan mengontrol anak-anaknya dalam shalat (Restuniati n.d.).

Menanamkan kedisiplinan melalui shalat jamaah membutuhkan pendekatan yang tepat dan konsisten. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membantu

Pembaca dalam melakukannya; *Pertama*, berikan pemahaman yang jelas: Jelaskan kepada peserta didik tentang pentingnya shalat jamaah dalam Islam, baik dari segi ibadah maupun kedisiplinan. Bicarakan manfaat shalat jamaah, seperti meningkatkan kebersamaan, kekompakan, dan keikhlasan.

Kedua, tunjukkan contoh yang baik; jadilah teladan dalam melaksanakan shalat jamaah. Lakukan shalat jamaah secara rutin dan tepat waktu. Ketika peserta didik melihat kita konsisten dalam melaksanakan shalat jamaah, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikutinya. *Ketiga*, ajak peserta didik secara lembut. Ajak peserta didik kita untuk bergabung dalam shalat jamaah. Berikan pemahaman bahwa shalat jamaah merupakan kesempatan untuk bersama-sama memperkuat ikatan iman dan mendapatkan pahala yang lebih besar. Ingatlah untuk mengajak dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang, tanpa memaksa. *Keempat*, jadwalkan waktu shalat jamaah, buat jadwal rutin untuk shalat jamaah di sekolah. Tentukan waktu yang nyaman bagi semua orang dan pastikan agar setiap peserta memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri sebelum shalat. Konsistensi dalam menjalankan jadwal tersebut dapat membantu memperkuat kebiasaan dan kedisiplinan.

Kelima, berikan pujian dan penghargaan. Ketika peserta didik berhasil melaksanakan shalat jamaah dengan konsisten, berikan pujian dan penghargaan kepada mereka. Hal ini akan memperkuat motivasi mereka untuk terus melaksanakan shalat jamaah. *Keenam*, pembinaan dan pembimbingan; jika ada kesulitan atau tantangan dalam menjaga disiplin dalam shalat jamaah, berikan pembinaan dan bimbingan. Bantu mereka untuk mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi, seperti kesibukan atau keterbatasan waktu. Jalin komunikasi yang baik dan beri dukungan yang diperlukan. *Ketujuh*, evaluasi dan perbaikan. Lakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana kemajuan yang telah dicapai dalam menjaga kedisiplinan dalam shalat jamaah. Jika ada kekurangan, identifikasi dan perbaiki bersama-sama agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. (Restuniati n.d.).

C. Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara menanamkan kedisiplinan melalui shalat berjamaah yang paling pokok diantaranya melalui pembiasaan melaksanakan shalat, baik dirumah maupun di sekolah. Kemudian melalui keteladanan, baik dari orang tua dirumah maupun keteladanan dari bapak/ibu guru di sekolah. Selain itu, shalat jamaah perlu dibuatkan jadwal secara rutin di sekolah. Agar lebih istiqomah peserta didik yang tertib shalat jamaah juga perlu diberikan apresiasi. Hal terpenting, guru juga perlu membimbing peserta didik yang belum disiplin dalam shalat berjamaah, mengarahkan untuk bisa mengatur waktu. Yang terakhir perlu adanya evaluasi untuk mengukur sejauh mana efektivitas shalat jamaah dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik. Lembaga Pendidikan atau sekolah perlu melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah. Karena shalat berjamaah merupakan salah satu cara efektif untuk menanamkan kedisiplinan dalam diri peserta didik. Sehingga upaya menanamkan karakter disiplin dalam diri peserta didik akan semakin optimal. Hal ini sekaligus sebagai upaya pencegahan peserta didik dari berbagai macam pelanggaran yang kaitannya dengan kedisiplinan.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizky. 2021. *Praktik Pelaksanaan Shalat Jamaah Pada Masa Pandemi Menurut Hukum Islam*. Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57842/1/RIZKY-AMALIA-FSH.pdf>.
- Azizah, Kurnia. 2022. “7 Manfaat Shalat Berjamaah, Kenikmatan Di Dunia Hingga Akhirat Serta Pahami Hukumnya.” *Merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/trending/7-manfaat-shalat-berjamaah-kenikmatan-di-dunia-hingga-akhirat-serta-pahami-hukumnya.html>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud Ristek. *KBBI Online*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Disiplin>.
- Harahap, N. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Karimah. 2019. *Implementasi Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Kelas VII Di Mts N 7 Model Jakarta*. Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45305/1/KARIMAH-FITK.pdf>.
- Musbikin, I. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Prabandari, Ayu Isti. 2020. “4 Tata Cara Sholat Berjamaah Dan Adab Yang Perlu Dilakukan, Jangan Sampai Salah.” *Merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/sumut/4-tata-cara-sholat-berjamaah-dan-adab-yang-perlu-dilakukan-kl.html>.
- Rahman, Anee. 2019. *Menjadi Juara Karena Disiplin*. Bandung: Ad-print Mitra Pustaka.
- Restuniati, Budi. “Disiplin Shalat Anak Ditumbuhkan Dari Pembiasaan Shalat Berjamaah Di Madrasah.” *purbalingga.kemenag.go.id*. <https://purbalingga.kemenag.go.id/di-disiplin-shalat-anak-ditumbuhkan-dari-pembiasaan-shalat-berjamaah-di-madrasah/#>.
- Rizky, Try Mochammad dan Muhidin, Sambas Ali. 2017. “Dampak Disiplin Belajar Dan Konsep Diri Dalam Prestasi Belajar Kognitif Sekolah Menengah Kejuruan (The Impact of Discipline Learning and Self-Concept on Student’ Cognitive Achievment at Vocational High School).” *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* 2. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/14616/8376>.
- Subkhi. 2019. *Shalat Berjamaah*. Semarang: Mutiara Aksara.